

PENGARUH KINERJA ORANG TUA DALAM BERWIRAUSAHA, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN GENDER TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA.

William Gondowijoyo

Program *Business Management*, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121–131, Surabaya 60236

E-mail: Willys.mb.wm@gmail.com

Abstrak- Intensi Berwirausaha adalah faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku dan merupakan indikator yang digunakan untuk melihat seberapa banyak usaha untuk melakukan perilaku tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Kinerja Orang Tua dalam Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Gender terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa S1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sampel sebesar 103 responden yang terdiri dari mahasiswa S1 di seluruh Indonesia yang dibagikan melalui chat WA, Line, dan *instagram message*. Teknik pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan besarnya peranan keberhasilan orang tua dalam berwirausaha dalam mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Kata Kunci: Kinerja Orang Tua, Pendidikan Kewirausahaan, Gender, Intensi Berwirausaha

Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi di sebuah negara, khususnya di negara berkembang. Menurut Soluk *et al.* (2021) kewirausahaan telah diidentifikasi sebagai salah satu pendorong utama kemakmuran ekonomi dan oleh karena itu dianggap sebagai sarana yang masuk akal untuk membantu negara-negara berkembang tumbuh dan mengatasi tantangan utama yang ditimbulkan oleh kemiskinan di negara-negara berkembang, akan tetapi di Indonesia sendiri walaupun memiliki jumlah demografi yang menjadi nilai tambah bagi negara tersebut, angka kewirausahaan di Indonesia sendiri sangatlah rendah dibanding dengan negara Asia Tenggara lainnya. Menurut *Global Entrepreneurship Index (GEI)* tahun 2018 Indonesia hanya menduduki peringkat ke 94 sedangkan beberapa negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand menduduki peringkat ke 27, 54 dan 71, sebuah angka yang sangat mengecewakan melihat penduduk di Indonesia lebih banyak daripada penduduk di ketiga negara tersebut.

Intensi berwirausaha sangat dibutuhkan bagi para mahasiswa yang ingin melanjutkan karir mereka karena dengan berwirausaha mereka dapat memajukan perekonomian negara Indonesia. Intensi Berwirausaha sendiri menurut Esfandiari *et al.* (2017) merupakan

keadaan pikiran sadar yang mendahului tindakan dan mengarahkan perhatian pada perilaku wirausaha seperti memulai bisnis baru dan menjadi wirausaha. Berikut tabel penelitian GUESS report dibawah yang menjelaskan pilihan karir responden setelah lulus dan lima tahun setelah lulus di Indonesia di tahun 2018:

Tabel 1, Pilihan karir responden setelah lulus dan lima tahun setelah lulus

Pilihan karir responden	Mahasiswa S1	
	Setelah lulus	5 tahun setelah lulus
Karyawan di sebuah perusahaan kecil (1-49 karyawan)	7.24%	0.67%
Karyawan di sebuah perusahaan menengah (50-249 karyawan)	15.64%	2.08%
Karyawan di sebuah perusahaan besar (lebih dari 250 karyawan)	29.03%	9.23%
Karyawan di perusahaan <i>non-profit</i>	1.25%	1.41%
Karyawan di civitas pendidikan	1.66%	1.50%
Karyawan di pelayanan publik	8.15%	3.58%
Menjadi <i>entrepreneur</i> di usaha sendiri	26.21%	64.64%
Menjadi penerus di perusahaan orangtua	7.07%	8.74%
Menjadi penerus di perusahaan orang lain	1.25%	5.57%
Lain-lain/ tidak tahu	2.50%	2.58%

Berdasarkan tabel 1, hal tersebut menunjukkan bahwa pada mahasiswa S1 lebih dari seperempat jumlah responden memiliki keinginan untuk berwirausaha setelah lulus kuliah. Bahkan lebih dari setengah (64%) berkeinginan untuk berwirausaha hingga 5 tahun setelah lulus S1. Hal ini mengindikasikan adanya minat yang tinggi untuk berwirausaha dikalangan generasi muda di Indonesia yang sekaligus menunjukkan bahwa minat untuk berwirausaha semakin meningkat di kalangan generasi muda.

Intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh latar belakang orang tua. Penelitian Meinawati (2018) menjelaskan bahwa seorang anak yang bertumbuh dalam keluarga yang memiliki dan menjalankan kewirausahaan dapat menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan berkaitan dengan kewirausahaan, akan tetapi hal tersebut dirasa kurang jika kinerja orangtua dalam berwirausaha biasa

biasa saja. Kinerja orangtua dalam berwirausaha dapat mempengaruhi intensi berwirausaha dari seorang anak. Menurut Criaco *et al.* (2017) keluarga merupakan media yang dapat mempengaruhi niat dan perilaku anak, dan orang tua adalah anggota keluarga yang dapat mempengaruhi jalan karir dari anak mereka. Penelitian ini berpendapat bahwa orang tua yang memiliki performa yang baik dalam berwirausaha dapat menumbuhkan niat dan ketertarikan bagi anak mereka untuk berkarir sebagai wirausaha.

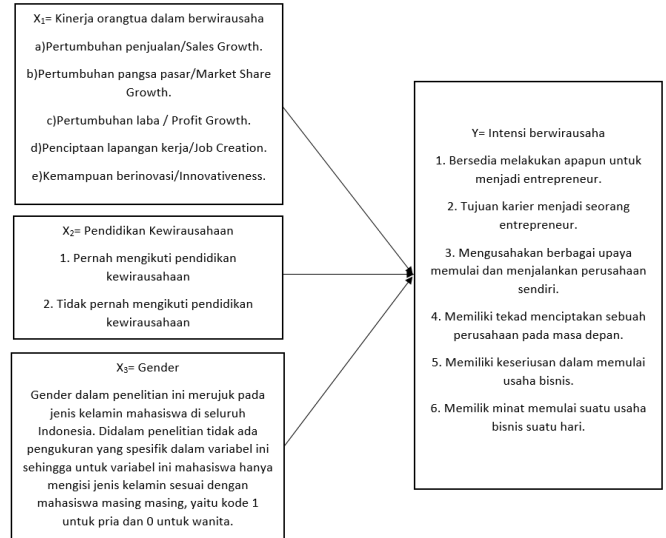
Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan sendiri menurut Yunita (2014) adalah usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Hal ini penting karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan orang menjadi lebih tertarik untuk membuka usaha sendiri, apalagi di masa kini pendidikan kewirausahaan dapat didapat dengan mudah.

Selain latar belakang orang tua dan pendidikan, perbedaan gender juga dapat mempengaruhi intensi berwirausaha di dalam penelitian kewirausahaan, selama ini telah diketahui adanya sejumlah perbedaan gender. Ladge *et al.* (2019) menjelaskan bahwa kewirausahaan telah digambarkan sebagai domain laki-laki, dengan pengusaha digambarkan sebagai 'kapten dari sebuah industri', 'perintis', dan 'pahlawan'. Ketika berpikir tentang seorang pengusaha sukses, stereotip laki-laki tetap ada sebagian karena pengusaha umumnya digambarkan dengan karakteristik maskulin seperti ambisius, agresif, berani mengambil risiko, dan pemimpin alami, sehingga ketika perempuan memilih untuk menjadi pemilik bisnis, mereka terlihat sebagai kurang kredibel dan kurang berkomitmen dari rekan-rekan laki-laki mereka. Penyedia modal sering melihat bisnis milik perempuan sebagai hobi atau usaha paruh waktu, yang membuat mereka dianggap sebagai investasi yang buruk. Perbedaan antara pengusaha laki-laki dan perempuan sering ditafsirkan sebagai akibat dari proses sosialisasi gender yang mendorong laki-laki dan perempuan untuk menampilkan karakteristik yang terkait dengan jenis kelamin mereka sendiri (Ladge *et al.*, 2019)

Penelitian mengenai Intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa sudah banyak diteliti sebelumnya. Namun belum banyak penelitian yang menyelidiki tentang kinerja orangtua dalam berwirausaha, yaitu apakah performa orangtua dalam berwirausaha dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada anaknya. Maka dari itu, saya akan menganalisis pengaruh kinerja orang tua dalam berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan gender terhadap intensi berwirausaha dengan objek penelitian yang berfokus pada mahasiswa yang berasal dari

orangtua yang bekerja sebagai entrepreneur, untuk mengetahui sejauhmana kesuksesan orang tua dalam berwirausaha dapat membentuk intensi berwirausaha pada anak.

Kerangka Penelitian



Sumber : Hahn *et al.* (2020), Bae *et al.* (2014), Ladge *et al.* (2019), Linan & Chen (2009)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei yaitu dengan Angket penelitian yang dibagikan kepada mahasiswa melalui google form secara online melalui chat WA, Line, dan Instagram lalu data yang didapat dari angket online akan diolah sesuai dengan hasil keterangan di angket.. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian pada populasi atau sampel tertentu di mana teknik pengambilan sampel pada umumnya random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2018, p.8). Penelitian kuantitatif menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka (Sugiyono, 2018, p.14). Angket akan diolah menggunakan aplikasi software Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari berbagai obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, p.18). Populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki orang tua entrepreneur.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018, p.117) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan ini dilakukan karena telah memiliki sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki karena mereka memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yaitu mahasiswa S1 (Ferdinand, 2014, p.179).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji sejauh mana tingkat kevalidan angket yang disebarkan kepada responden. Uji validitas dilakukan kepada semua variabel yaitu, kinerja orang tua dalam berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan gender. Berikut merupakan hasil uji validitas dari keempat variabel tersebut.

Hasil pengujian validitas dari masing-masing variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Kinerja Orang Tua dalam Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Gender serta pada variabel dependen (Y) Intensi Berwirausaha. Menunjukkan valid karena nilai signifikannya $< 0,05$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor atau skala pengukuran (Kuncoro, 2009, p.175). Suatu angket bisa dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009, p.45). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Pertanyaan akan dianggap reliabel ketika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai Cronbach alpha pada setiap indikator bernilai $> 0,6$ atau dapat dinyatakan reliabel, sehingga dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian ini memiliki akurasi, ketepatan, dan konsisten yang cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk meminimalisir jumlah kesalahan yang terdapat pada data penelitian akibat dari adanya penyimpangan yang terjadi sebelum uji hipotesis (Ghozali, 2009, p.95). Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari 3 pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan nilai signifikansi 0,05. Jika hasil komogrov-smirnov lebih

besar dari 0,05 maka data distribusi normal (normalitas terpenuhi) dan sebaliknya, jika lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Pada uji normalitas pada penelitian didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016, p.103) tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independent). Data yang diterima atau data yang baik adalah data yang semua variabel bebasnya memiliki $VIF < 10$ yang artinya setiap variabelnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antara satu dengan yang lainnya atau bisa dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Hasil dari nilai VIF pada masing-masing variabel < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011, p.139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Data yang baik adalah data yang model regresinya homoskedastisitas yaitu dengan nilai sig. $> 0,05$.

Dalam penelitian ini ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2010, p.277), analisis regresi linear berganda bertujuan meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) dependent variabel, bila dua atau lebih independent variabel sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisa regresi berganda dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama untuk memprediksi kontribusi latar belakang orang tua, pendidikan kewirausahaan dan gender terhadap intensi berwirausaha. Selanjutnya pada tahap kedua untuk mengetahui apakah memiliki latar belakang orang tua yang berkinerja lebih baik dibanding pesaing terdekatnya memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, maka analisa regresi dilakukan hanya pada responden yang memiliki orang tua yang adalah entrepreneur.

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda 1 (N=103):

Tabel 2 Hasil Regresi Linear Berganda 1 (N= 103)

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		T	Sig.
	B	Std. error	Beta			
(Constant)	21,730	1,011			21,494	0,000
Latar Belakang Ortu	1,080	0,915	0,114		1,180	0,241
Pendidikan Kewirausahaan	-1,009	0,387	-0,252		-2,606	0,011
Gender	-0,186	0,816	-0,22		-0,227	0,821

Tabel diatas merupakan hasil regresi linier berganda dan dari tabel diatas dapat dihasilkan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 21,730 + 1,080 X_1 - 1,009 X_2 - 0,186 X_3$$

Keterangan:

X1= Latar belakang orangtua

X2= pendidikan kewirausahaan

X3= gender

Y= Intensi Berwirausaha

Melalui model persamaan diatas dapat ditunjukkan adanya nilai koefisien Positif pada variabel Latar belakang ortu dan variabel negatif pada Pendidikan kewirausahaan dan gender.

Pengujian kedua dilakukan untuk menguji apakah memiliki Orang tua yang sukses berwirausaha memiliki pengaruh pada Intensi berwirausaha. Berikut merupakan hasil regresi linear berganda

Tabel 3 Hasil Regresi Linear Berganda 2 (N=76)

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		T	Sig.
	B	Std. error	Beta			
(Constant)	12,972	2,887			4,493	0,000
Kinerja orangtua dalam berwirausaha	0,492	0,139	0,372		3,550	0,001
Pendidikan Kewirausahaan	-0,953	0,418	-0,239		-2,277	0,026
Gender	-0,649	0,876	-0,078		-0,741	0,461

Tabel diatas merupakan hasil regresi linier berganda dan dari tabel diatas dapat dihasilkan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,972 + 0,492 X_1 - 0,953 X_2 - 0,649 X_3$$

Keterangan:

X1= kinerja orangtua dalam berwirausaha

X2= pendidikan kewirausahaan

X3= gender

Y= intensi berwirausaha

Melalui model persamaan diatas dapat ditunjukkan adanya nilai koefisien Positif pada variabel kinerja orang tua dalam berwirausaha dan nilai koefisien negatif pada variabel pendidikan kewirausahaan dan gender. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja orangtua dalam berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam Intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dan gender berpengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha.

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinan (R2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
0,366	0,134	0,108	3,947

Pada tabel diatas Menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,134 (13,4%) yang artinya variabel independen dapat menjelaskan pada variabel yang dependen sebesar 13,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	238,963	3	79,654	5,112	0,002
Residual	1542,474	99	15,581		
Total	1781,437	102			

Pada Kriteria Uji F jika nilai signifikan < 0,05, maka model tersebut layak digunakan pada penelitian. Hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 sehingga model tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Uji T

Tabel 6 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		T	Sig.
	B	Std. error	Beta			
(Constant)	15,592	2,576			6,052	0,000
Kinerja orangtua dalam berwirausaha	0,347	0,123	0,265		2,813	0,006
Pendidikan Kewirausahaan	-0,896	0,378	-0,224		-2,372	0,020
Gender	-0,125	0,790	-0,015		-0,158	0,875

Pada tabel diatas, jika nilai signifikansi < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) atau hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel kinerja orangtua dalam berwirausaha mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja orangtua dalam berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel gender mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,875 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gender tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 tidak diterima

Pembahasan

Hubungan Latar Belakang orangtua Dengan Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Kinerja Latar Belakang orangtua berpengaruh Positif dengan intensi berwirausaha. Meinawati (2018) menjelaskan bahwa anak yang tumbuh dalam keluarga yang memiliki dan menjalankan bisnis dapat menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi dan sumber daya yang diperlukan berkaitan dengan bisnis bagi mereka. Sebaliknya, ketiadaan latar belakang tersebut membuat anak tidak memiliki gambaran mengenai realitas dunia kerja serta kemungkinan anak tersebut untuk menjadikan wirausaha sebagai prioritas karir sangat kecil. Orangtua yang berwirausaha dapat berperan untuk mendukung anak mereka yang ingin berwirausaha sehingga anak mereka dapat memiliki motivasi untuk memulai berwirausaha

Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh Negatif dengan intensi berwirausaha, Hasil ini berbeda dengan temuan Hahn

Hasil ini bisa saja disebabkan karena dominasi responden (60%) adalah mahasiswa yang berasal dari jurusan bisnis yang meskipun mendapatkan mata kuliah kewirausahaan namun tidak memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha pada saat ini. Selain itu hal ini bisa disebabkan karena cara pengukuran pendidikan kewirausahaan yang sederhana yaitu hanya secara dikotomi sehingga tidak memperhitungkan variasi metode pembelajaran yang digunakan.

Hubungan Gender dengan Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas dapat dijelaskan bahwa variabel gender berpengaruh negatif dengan intensi berwirausaha. Manolova et al. (2020) menunjukkan bahwa pria dan wanita merespon secara berbeda terhadap stress dan guncangan eksternal dengan mengelola perusahaan mereka secara berbeda. Di dunia kewirausahaan sendiri, Wanita hanya terdiri dari 5% dari CEO yang ditunjuk pada tahun 2020 secara global, sedangkan, jumlah pria di tingkat CEO melebihi wanita sekitar 17 banding satu (Milenkovic, March 11, 2022). (Fairlie dan Fossen (2020), dalam Strawser et al., 2021) berpandangan jika potensi penuh kewirausahaan perempuan belum tercapai yang membuat wanita memiliki banyak peluang untuk berkembang, terutama jika wanita terus lebih memahami dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat pencapaian tersebut.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa saat ini, pilihan karir sebagai wirausahawan semakin diminati terutama dalam jangka panjang. Berdasarkan analisa statistic deskriptif (tabel 4.10) 64,08% responden berencana untuk berwirausaha 5 tahun setelah lulus, atau naik dari semula yang adalah 24,27% persen pada saat baru lulus. Berdasarkan hasil analisa dalam 2 tahap yang dilakukan, keberhasilan orang tua dalam berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, sementara memiliki orang tua yang adalah wirausahawan saja tanpa mengukur keberhasilan orang tua dalam berwirausaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Menariknya hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh negative pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hasil ini bisa saja disebabkan karena terlalu sederhananya alat ukur yang tidak sampai mengukur metode pembelajaran yang digunakan, atau bisa juga disebabkan karena responden yang lebih didominasi oleh mahasiswa jurusan bisnis yang mendapatkan mata kuliah kewirausahaan secara wajib meski sebenarnya belum berminat untuk berwirausaha. Selain itu hasil penelitian kembali menunjukkan dominasi pria dalam berwirausaha dibandingkan wanita meskipun hal ini tidak signifikan (gender memiliki pengaruh negative terhadap intensi berwirausaha). Keseluruhan hasil ini

menunjukkan kuatnya peran orang tua sebagai role model dalam pilihan karir anak.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian, dan pembahasan, kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja Orangtua dalam berwirausaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Intensi Berwirausaha
2. Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh Negatif namun tidak signifikan terhadap Intensi Berwirausaha
3. Gender dalam berwirausaha memiliki pengaruh Negatif namun tidak signifikan terhadap Intensi Berwirausaha

Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha, mahasiswa yang memiliki minat untuk memulai berwirausaha Mahasiswa perlu untuk merancang karir sejak awal. Bagi yang berencana untuk berwirausaha dapat terus belajar pada orang tua atau role model lainnya.
2. Bagi universitas, perlu untuk terus mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang dapat memotivasi dan memberikan bekal pengalaman untuk berwirausaha bagi calon lulusannya.

Daftar Refrensi

Criaco, G., Sieger, P., Wennberg, K., Chirico, F., Minola, T (2017). Parents' performance in entrepreneurship as a "double-edged sword" for the intergenerational transmission of entrepreneurship: *Small Bus Econ* 49, 841–864.

Esfandiari, K., Sharifi-Tehrani, M., Pratt, S., & Altinay, L. (2017). Understanding 112 entrepreneurial intentions: A developed integrated structural model approach. *Journal of Business Research*, 1–11.

Ferdinand, A. (2014). Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk skripsi, tesis dan disertasi ilmu manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. (2009). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang : UNDIP.

Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hahn, D., Minola, T., Bosio, G., Casia, L. (2020). The impact of entrepreneurship education on university students' entrepreneurial skills: a family embeddedness perspective. *Small Business Economics* 55, 257–282

Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 3. *Penerbit Erlangga*.

Ladge, J., Eddleston, K. A., Sugiyama, K. (2019). Am I an entrepreneur? How imposter fears hinder women entrepreneurs' business growth, *Business Horizons*, 62 (5), 615-624

Meinawati, N. (2018). Pengaruh latar belakang keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri. *Indonesian Journal of Economics Education*, 1(1), 55-64.

Suhartono, E. (2018). Entrepreneurial Intention, Behaviour and Activities of Indonesian Universities Students, *The Indonesia Report of the 2018 GUESSS Project*.

Sugiyono. (2010). Metode penelitian bisnis. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d). Bandung: Alfabeta.

Soluk, J., Kammerlander, N., Darwin, S. (2021) Digital entrepreneurship in developing countries: The role of institutional voids, *Technological Forecasting and Social Change*, 170.

Yunita, W. A. (2014). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dan ketrampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *E-journal Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-20.